

## Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter

I Putu Pasek Suryawan<sup>1\*</sup>, I Made Sutajaya<sup>2</sup>, I Wayan Suja<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [putu.pasek@undiksha.ac.id](mailto:putu.pasek@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Pemahaman mengenai pendidikan karakter yang rendah menyebabkan krisis identitas nasional bagi generasi muda. Generasi muda mulai meninggalkan nilai-nilai luhur yang dinjunjung oleh bangsa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Tri Hita Karana sebagai kearifan lokal dalam pendidikan karakter baik untuk siswa maupun masyarakat umum. Penelitian ini merupakan *Systematic Literature Review* yang dilakukan dengan proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban dalam pertanyaan penelitian tertentu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah merangkum, mereview, dan menganalisis 17 artikel dengan lingkup pembahasan Tri Hita Karana sebagai kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Penelusuran artikel-artikel ini dilakukan melalui jurnal *online* dari Google Scholar, Research Gate, SINTA, dan DOAJ. Hasil temuan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter dapat diperhatikan dengan perubahan sikap ataupun karakter yang lebih baik serta dalam masyarakat luas mampu mengetahui lebih mendalam tentang nilai-nilai Tri Hita Karana. Konsep Tri Hita Karana mengajarkan untuk menjaga keharmonisan terhadap sesama, menaati aturan dalam pendidikan, meningkatkan rasa hormat kepada sesama dan orang yang lebih tua, menumbuhkan rasa bakti kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mencintai dan melestarikan alam semesta sebagai indikator karakter yang baik.

**Kata kunci:** Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, *Systematic Literature Review*, Tri Hita Karana

### Abstract

*Low understanding of character education has led to a national identity crisis for the younger generation. The young generation began to abandon the noble values upheld by the Indonesian nation. The purpose of this study is to determine the application of Tri Hita Karana as local wisdom in character education for both students and the general public. This research is a Systematic Literature Review conducted by the process of identifying, assessing, and interpreting all available research evidence with the aim of providing answers to specific research questions. The design used in this research is to summarize, review, and analyze 17 articles with the scope of discussion of Tri Hita Karana as local wisdom in character education. The search for these articles was conducted through online journals from Google Scholar, Research Gate, SINTA, and DOAJ. The findings of Tri Hita Karana values in character education can be noticed by changes in attitude or better character and in the wider community are able to know more deeply about the values of Tri Hita Karana. The concept of Tri Hita Karana teaches to maintain harmony with others, obey the rules in education, increase respect for others and elders, foster a sense of devotion to God Almighty and love and preserve the universe as an indicator of good character.*

**Keywords:** Local Wisdom, Character Building, *Systematic Literature Review*, Tri Hita Karana

## 1. PENDAHULUAN

Digitalisasi dalam perkembangan teknologi di era revolusi industri membawa dampak yang cukup signifikan dalam berbagai bidang. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi salah satu bukti nyata bahwa kita sudah masuk dalam era revolusi industri 4.0 (Kuswara Kuswara, 2020; Tarantang et al., 2019). Perkembangan turut dirasakan dalam dunia pendidikan. Perkembangan tersebut ditandai dengan maraknya program pendidikan yang dikemas dalam dunia digital (Silfia, 2018). Profesor Klaus dalam bukunya menerangkan bahwa revolusi industri 4.0 telah mempengaruhi hidup manusia. Pola hidup yang berubah, pola pikir yang semakin maju, dan cara kerja manusia yang semakin modern (Mulyati & Evendi, 2020; Rifa Hanifa Mardhiyah et al., 2021). Perkembangannya memberikan tantangan sekaligus dampak bagi generasi muda Indonesia. Dampaknya dalam dunia pendidikan dimulai dengan digitalisasi sistem pendidikan yang menuntut setiap elemen harus mampu

#### History:

Received : June 14, 2022

Revised : June 20, 2022

Accepted : September 10, 2022

Published : September 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



untuk beradaptasi dengan digitalisasi dan segala perubahan yang ada (Indrayana & Sadikin, 2020; Sulaksana & Mahadewi, 2022). Adanya revolusi industri 4.0 memberikan dampak positif dengan maju dan berkembangnya sistem pembelajaran yang dapat mengakomodasi generasi muda sekaligus memberikan dampak negatif yaitu lunturnya nilai-nilai budaya dan sikap yang berbudi pekerti luhur akibat kurangnya penguatan karakter bagi generasi muda (Iswardhana, 2020). Upaya pembentukan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pembentukan moral, karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Atika et al., 2019; Eryani, 2021).

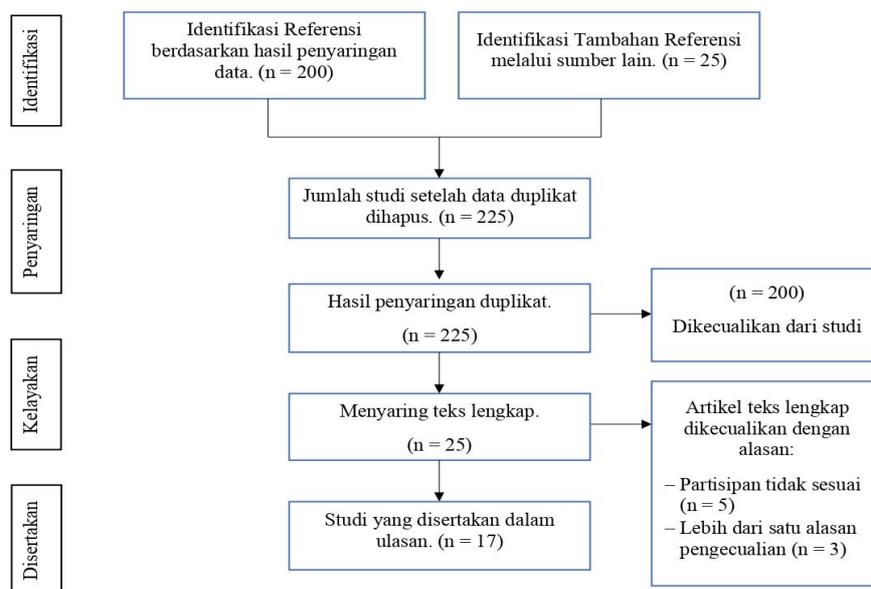
Namun, pemahaman mengenai pendidikan karakter yang rendah menyebabkan krisis identitas nasional bagi generasi muda. Generasi muda mulai meninggalkan nilai-nilai luhur yang dinjunjung oleh bangsa Indonesia. Permasalahan tersebut menimbulkan permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan yakni terhambatnya perkembangan kualitas pendidikan itu sendiri (Usman, 2020). Munculnya permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan seperti radikalisme di sosial media atau secara langsung, tindakan kriminal, tawuran, demo anarkis, intoleransi, *bullying*, dan diskriminasi menjadi contoh permasalahan serius yang dihadapi generasi muda (Dini, 2022; Johansson et al., 2022; Widaningtyas & Sugito, 2022). Permasalahan-permasalahan tersebut muncul akibat lemahnya penguatan pendidikan karakter bagi generasi muda. Pesatnya perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan tetap menguatkan karakter generasi muda akan membawa dampak serius dengan terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan norma yang ada (Nugraha et al., 2019; Suprayitno & Wahyudi, 2020; Widaningtyas & Sugito, 2022). Sudah menjadi tugas dan kewajiban bagi generasi penerus bangsa untuk tetap menjaga karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur sebagai ujung tombak kemajuan bangsa. Generasi muda adalah penerus estafet kepemimpinan bangsa yang sudah seharusnya mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa (Dewi, 2021; I Putu Gede Parmajaya, 2020).

Pendidikan generasi muda secara menyeluruh diperlukan sebuah pola atau model dengan pendetan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang berkearifan lokal. Kearifan lokal diambil sebagai wadah menegimplementasikan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Tri Hita Karana hadir sebagai sebuah kearifan lokal yang bersifat universal dalam pengimplementasiannya (I Putu Gede Parmajaya, 2020; Pratama et al., 2021; Riwu et al., 2018). Tri Hita Karana membangun sikap hidup yang seimbang dan harmonis dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam lingkungan, maka akan terwujud kehidupan yang bahagia lahir batin (Diantari & Gede Agung, 2021; Iswari et al., 2021; Karmini et al., 2021). Kehidupan yang harmonis dan bahagia adalah merupakan sebagai suatu kegiatan hidup yang akan terus menerus diupayakan agar hubungan yang harmonis tersebut benar-benar terpadu secara berkesinambungan (Asih, 2022; Budiasih, 2017; Pradnyawhati & Agustika, 2019). Manusia mengupayakan suatu kehidupan yang harmonis dan bahagia secara berkesinambungan dengan penerapan Tri Hita Karana. Konsep Tri Hita Karana dikelompokkan dalam tiga nilai, yaitu hubungan yang harmonis terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Parhyangan), hubungan yang harmonis dengan sesama manusia (Pawongan), dan hubungan yang harmonis dengan alam lingkungan (Palemahan) (Jaya, 2019; Karmini et al., 2021). Tri Hita Karana mengajarkan sekaligus memperkenalkan nilai-nilai realitis dalam penanaman nilai-nilai religius hidup bersama dalam dunia, menghargai antar gender, menjunjung nilai keadilan, menanamkan nilai religius, mengembangkan sikap demokratis, mengajarkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan mencintai serta melestarikan lingkungan alam (Purandina, 2020).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan dalam dunia pendidikan, pengimplementasian Tri Hita Karana memberikan sebuah pengaruh dalam penguatan karakter (Budiasih, 2017; Cahyadi & Sukerni, 2020; I. M Yasa et al., 2022). Hal ini dikarenakan konsep Tri Hita Karana mengajarkan untuk menjaga keharmonisan terhadap sesama, menaati aturan dalam pendidikan, meningkatkan rasa hormat kepada sesama dan orang yang lebih tua, menumbuhkan rasa bakti kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mencintai dan melestarikan alam semesta (Suwindia dan Wati, 2022). Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap nilai-nilai kearifan lokal Tri Hita Karana terkait dengan pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai kearifan lokal Tri Hita Karana yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* (SLR) atau dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban dalam pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham dan Charters dalam Latifah dan Ritonga, 2020). Penggunaan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dapat dilakukan *review* dan identifikasi jurnal secara sistematis pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau tahapan yang telah ditetapkan (Triandini et al., 2019). Tujuan dari metode SLR adalah untuk menyediakan suatu daftar selengkap mungkin dari semua penelitian atau studi yang diterbitkan dengan berkaitan dalam bidang subjek tertentu. Sebanyak 200 artikel diperoleh dari hasil pencarian, hasil pencarian tersebut diekspor dan disimpan untuk dilihat apabila terdapat data duplikat. Selanjutnya melalui aplikasi Mendeley penulis menyaring artikel-artikel tersebut. Dari hasil pemasukan data pertama kali ke dalam aplikasi tidak ditemukan artikel duplikat yang dikeluarkan dalam proses seleksi. Penyaringan awal artikel dilakukan peneliti dengan cara mengunduh *full text* dari artikel tersebut, diperoleh 25 artikel *full text* yang dibaca secara utuh dan hasil penyeleksian menyisakan 17 artikel yang disertakan dalam penelitian ini. Proses penyeleksian artikel disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Prisma

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah merangkum, mereview, dan menganalisis beberapa penelitian yang menggunakan Tri Hita Krana sebagai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter sebagai tema penelitian melalui penelusuran berbagai sumber. Sehingga untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal dari Google Scholar, Research Gate, SINTA, dan DOAJ. Kata kunci dalam penelitian ini adalah Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. Artikel atau jurnal yang dikumpulkan adalah artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018 hingga 2022. Hasil penelusuran artikel ditemukan 17 artikel dengan lingkup pembahasan Tri Hita sebagai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. Metode atau pendekatan penelitian pada artikel-artikel ini sebagian besar dari 17 artikel tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu sebanyak sebanyak 13 artikel, 5 artikel dengan metode penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, 2 artikel dengan metode deskriptif kualitatif, 1 artikel dengan metode penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus, 1 artikel dengan metode penelitian kualitatif analisis-deskriptif, dan 4 artikel dengan metode kajian literatur. Dari artikel-artikel tersebut selanjutnya di analisis untuk melihat konsep-konsep Tri Hita Karana yang terkait dengan pendidikan karakter. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan masalah, kemudian melakukan penelusuran data penelitian melalui jurnal elektronik di google scholar dengan mengumpulkan 17 artikel yang relevan guna diambil datanya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran artikel menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan kata kunci Tri Hita Karana diperoleh 225 artikel pada jurnal yang terakreditasi Sinta. Hasil menunjukkan 17 artikel yang sangat relevan untuk mendeskripsikan kajian Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter seperti yang dideskripsikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahun Terbit Artikel dan Pertanyaan Penelitian

| No | Nama Penulis  | Tahun | Pertanyaan Penelitian   | Metode Penelitian          |
|----|---|-------|---|----------------------------|
| 1  | I Gusti Ayu Indah Paramita dan I Gusti Agung Ayu Wulandari                              | 2022  | Bagaimana meningkatkan karakter semangat kebangsaan pada siswa Sekolah Dasar melalui pembiasaan Tri Hita Karana.        | Penelitian tindakan kelas. |
| 2  | I Gusti Agung Mas Bintang Anastasya dan I Gusti Agung Ayu Wulandari                     | 2022  | Bagaimana meningkatkan karakter peduli sosial kepada siswa Sekolah Dasar dengan pembiasaan Tri Hita Karana.             | Penelitian tindakan kelas. |
| 3  | Jyaning Tyas Asih   | 2022  | Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana untuk memperbaiki penyimpangan karakter pada siswa. | Penelitian tindakan kelas. |
| 4  | Made Agus Dwi Pradnyana Dita, I Made Rai Aditya Wiranata, Komiang Sari, dan I W. Sujana | 2019  | Apakah desa penglipuran sebagai desa edukasi mampu mengembangkan karakter siswa Sekolah Dasar berbasis Tri Hita Karana. | Penelitian kualitatif.     |

| <b>No</b> | <b>Nama Penulis</b>   | <b>Tahun</b> | <b>Pertanyaan Penelitian</b>  | <b>Metode Penelitian</b>                                       |
|-----------|---|--------------|---|--|
| 5         | Ni Putu Ayu Emalasari dan I Gusti Agung Ayu Wulandari       | 2022         | Bagaimana meningkatkan karakter gotong royong siswa Sekolah Dasar melalui pembiasaan Tri Hita Karana.                                 | Penelitian tindakan kelas.                                     |
| 6         | I Made Yasa, Sukadi, dan I Ketut Margi                      | 2022         | Bagaimana meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar yang berlandaskan falsafah Tri Hita Karana.       | Penelitian tindakan kelas.                                     |
| 7         | Ida Putu Darmika, I Made Suweta, dan I Putu Gede Parmajaya  | 2022         | Bagaimana implementasi pola pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana pada siswa Sekolah Dasar.                                    | Penelitian deskriptif kualitatif.                              |
| 8         | Ni Wayan Rasmini, I Nyoman Wijana, I Wayan Sumerth          | 2018         | Bagaimana implementasi pola pengasuhan filsafat Tri Hita Karana dalam pengembangan karakter anak usia dini.                           | Penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus |
| 9         | I Made Cahyadi, Ni Made Sukerni                             | 2020         | Bagaimana membentuk karakter siswa dengan menerapkan Tri Hita Karana dalam ajaran Agama Hindu   | Penelitian Kualitatif  |
| 10        | Widhi Astuti  | 2020         | Bagaimana bentuk Pendidikan Karakter di Karaton Kasunanan Surakarta berbasis ajaran Tri Hita Karana                                   | Penelitian kualitatif  |
| 11        | Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti, Ni Made Apti Ida Danuwanti | 2022         | Bagaimana pendidikan karakter generasi berkualitas berlandaskan Tri Hita Karana   | Kajian Literatur   |
| 12        | Putu Agus Aryatnaya Giri, Ni Luh Ardini, Ni Wayan Kertiani  | 2021         | Bagaimana Tri Hita Karana sebagai landasan filosofis pendidikan karakter ekologis   | Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis-deskriptif    |
| 13        | I Putu Karpika, Riana Mawar Mentari                         | 2020         | Bagaimana penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter siswa tahun pelajaran 2019/2020   | Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK)             |
| 14        | Yogi Saputro, Ni Luh Putu Wiardani Astuti                   | 2021         | Mengetahui implementasi ajaran Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten | Kajian Literatur   |
| 15        | Putu Ronny Angga Mahendra, I Made Kartika                   | 2021         | Bagaimana membangun karakter berlandaskan Tri Hita Karana dalam perspektif kehidupan global   | Kajian Literatur   |

| No | Nama Penulis   | Tahun | Pertanyaan Penelitian   | Metode Penelitian     |
|----|--|-------|---|-----------------------|
| 16 | I Gede Arsa Arimbawa, Nengah Bawa Atmadja, I Nyoman Natajaya | 2018  | Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam membangun nilai karakter siswa melalui implementasi Tri Hita Karana | Penelitian Kualitatif |
| 17 | I Putu Gede Parmajaya  | 2020  | Bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana para siswa Hindu                      | Kajian Literatur      |

Berdasarkan 17 artikel terkait dengan konsep Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. Konsep yang ditemukan beragam sesuai dengan yang dipaparkan dalam [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Hasil Analisis Meta Temuan

| Nama Penulis  | Hasil Temuan Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter   | Kesimpulan Penelitian   |
|---|--|---|
| I Gusti Ayu Indah Paramita dan I Gusti Agung Ayu Wulandari          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam karakter semangat kebangsaan siswa yang menyimak lagu wajib nasional sudah menunjukkan sikap nasionalisme.</li> <li>• Siswa mampu saling bekerja sama walaupun terdapat perbedaan agama.</li> <li>• Seluruh siswa menghormati kewajiban orang lain dan tidak memaksakan kehendak orang lain.</li> </ul> | Dengan adanya pembiasaan Tri Hita Karana dapat meningkatkan karakter semangat kebangsaan siswa dalam menjalankan kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.  |
| I Gusti Agung Mas Bintang Anastasya dan I Gusti Agung Ayu Wulandari | Penerapan dimensi karakter sosial pada kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan Tri Hita Karana dapat menumbuhkan sikap empati, saling bertoleransi, dan siswa mampu menunjukkan sikap aksi sosial.  | Memberikan pembiasaan Tri Hita Karana kepada siswa sangat efektif untuk meningkatkan karakter peduli sosial, karena karakter peduli sosial sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal dalam berinteraksi sosial.  |
| Jayaning Tyas Asih  | Pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana mampu membentuk kepribadian yang luhur dan berbudi pekerti yang tinggi, selalu hidup harmonis antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya atau alam.  | Penerapan pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana pada siswa dengan menggunakan empat pilar yaitu kegiatan proses pembelajaran, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat efektif digunakan dalam meningkatkan karakter siswa. |

| Nama Penulis   | Hasil Temuan Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter  | Kesimpulan Penelitian  |
|--|---|--|
| <p>Made Agus Dwi Pradnyana Dita, I Made Rai Aditya Wiranata, Komiang Sari, dan I W. Sujana</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilihat dari segi parahyangan, posisi pura dibangun dengan posisi yang cukup tinggi, kebiasaan menghaturkan canang dan banten saiban.</li> <li>• Dilihat dari segi pawongan, masyarakat Desa Penglipuran sangat ramah terhadap orang asing ataupun sesama masyarakat Desa Penglipuran.</li> <li>• Dilihat dari segi palemahan, masyarakat Desa Penglipuran melaksanakan pemilahan sampah organik dan non organik serta masyarakat Desa Penglipuran memiliki kebiasaan untuk bergotong royong setiap hari minggu.</li> </ul>  | <p>Berdasarkan konsep Tri Hita Karana Desa Penglipuran sangat memenuhi hal tersebut sehingga Desa Penglipuran dapat dijadikan sebagai Desa Edukasi dalam pengembangan karakter siswa di Sekolah Dasar.</p>                           |
| <p>Ni Putu Ayu Emalasari dan I Gusti Agung Ayu Wulandari</p>                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa sudah terbiasa dalam membantu guru atau teman secara sukarela apabila sedang mengalami musibah atau kesusahan dalam membawa barang atau sebagainya.</li> <li>• Siswa sudah terbiasa dengan ikhlas berbagi dengan sesama.</li> <li>• Sebagian siswa sudah bisa mengajak guru atau temannya untuk melaksanakan kegiatan secara bersama-sama.</li> </ul>  | <p>Melalui pembiasaan Tri Hita Karana, karakter gotong royong dapat meningkat dan menjadi sebuah kebiasaan untuk siswa jika diberikan perlakuan dan tindakan secara berulang-ulang untuk tetap mempertahankan karakter tersebut.</p> |
| <p>I Made Yasa, Sukadi, dan I Ketut Margi</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan sikap siswa melalui penerapan nilai parahyangan pada filsafah Tri Hita Karana berupa rajin beribadah, jujur dalam mengerjakan tugas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.</li> <li>• Perubahan sikap siswa melalui penerapan nilai pawongan pada filsafah Tri Hita Karana berupa kondusif kerja kelompok, menghargai pendapat orang lain, tidak membedakan dalam membentuk kelompok.</li> <li>• Perubahan sikap siswa melalui penerapan nilai palemahan pada filsafah Tri Hita Karana berupa menjaga kebersihan diri ketika proses pembelajaran, menjaga kebersihan diruang kelas ataupun disekitarnya.</li> </ul> | <p>Penerapan nilai-nilai karakter berlandaskan filsafah Tri Hita Krana mampu membuat siswa menerapkan karakter tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.</p>  |

| Nama Penulis   | Hasil Temuan Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter   | Kesimpulan Penelitian  |
|--|--|--|
| Ida Putu Darmika, I Made Suweta, dan I Putu Gede Parmajaya | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbentuknya dasar keyakinan (<i>sradha bhakti</i>) para siswa terhadap kebesaran dan keagungan Tuhan (<i>Ida Hyang Widhi Wasa</i>).</li> <li>• Terbentuknya sikap religius.</li> <li>• Terbentuknya karakter siswa yang memiliki sikap hormat, santun, beretika para siswa di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah ataupun di masyarakat.</li> </ul>  | Pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana dapat mengingatkan siswa untuk selalu melaksanakan persembahyangan, menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia dengan cara berdana punia, serta tetap menjaga hubungan dengan lingkungan.  |
| Ni Wayan Rasmini, I Nyoman Wijana, I Wayan Sumertha        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua melaksanakan upacara <i>manusa yadnya</i>.</li> <li>• Terdapat pendidikan terhadap perkembangan nilai-nilai moral dan agama.</li> <li>• Pengasuhan anak terkait dengan alam lingkungan dapat terjadi melalui mitos, legenda, dan cerita binatang (fabel).</li> </ul>  | Kegiatan pengasuhan dengan sentra alam lingkungan, manusia dengan masyarakat maupun upacara keagamaan dan ketuhan merupakan suatu kegiatan satu komponen untuk semua. Pengasuhan dengan Tri Hita Karana juga menghasilkan manusia yang berkarakter baik.   |
| I Made Cahyadi, Ni Made Sukerni                            | <p>Pola penerapan Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter siswa meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan bidang Parahyangan yang pelaksanaannya meliputi: pelaksanaan yadnya</li> <li>• Penerapan bidang pawongan dengan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menaati tata tertib sekolah</li> <li>• Penerapan bidang palemahan, dengan meningkatkan disiplin dan tanggungjawab dalam menjaga kebersihan alam dilingkungan sekolah</li> </ul> | Kemitraan antara sekolah dengan keluarga, Kerja sama antara sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan supaya tidak terjadi kontradiksi atau ketidakselarasan antara nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh anak-anak disekolah dan yang harus mereka ikuti di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat tempat keberadaan si anak.      |
| Widhi Astuti   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa diajarkan melalui sabda raja dan petuah-petuah</li> <li>• Hubungan manusia dengan manusia lainnya diajarkan melalui melalui petunjuk-petunjuk yang disebut tata krama (tata berbicara)</li> <li>• Hubungan manusia dengan alam semesta telah dilaksanakan secara turun temurun.</li> </ul>  | Pendidikan Karakter mengenai hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan memakai sarana, Pendidikan karakter mengenai hubungan manusia dengan manusia lainnya dengan belajar bekerja sama antara Abdi Dalem dilingkungan Karaton, dan Pendidikan Karakter mengenai hubungan manusia dengan alam semesta, Raja mendidik Abdi Dalem untuk |

| Nama Penulis  | Hasil Temuan Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter   | Kesimpulan Penelitian   |
|---|--|---|
| Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti, Ni Made Aпти Ida Danuwanti | <p>Tri Hita Karana dikelompokkan dalam tiga nilai yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Parhyangan),</li> <li>• akhlak terhadap manusia (Pawongan), dan</li> <li>akhlak terhadap lingkungan (Palemahan).</li> </ul>   | <p>menghargai memperhatikan memelihara semua makhluk hidup yang ada dilingkungan Karaton.</p> <p>Menjadikan generasi yang berkualitas harus dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan Sang Pencipta, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Dengan terjalinnya hubungan yang baik antara seluruh elemen dalam keseharian maka akan tercipta harapan dan tujuan.</p> |
| Putu Agus Aryatnaya Giri, Ni Luh Ardini, Ni Wayan Kertiani  | <p>Tri Hita Karana untuk membangun karakter siswa Hindu dengan empat pilar, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kegiatan proses pembelajaran;</li> <li>• kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah;</li> <li>• kegiatan ko-kurikuler dan atau ekstra kurikuler; dan</li> <li>kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.</li> </ul>  | <p>Kesadaran ekologis perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda Hindu tahu apa yang harus diperbuat mereka terhadap lingkungan sekelilingnya. Sampah harus dibuang pada tempatnya, harus menghemat energi, harus bisa memanfaatkan kembali apa yang biasanya sudah dibuang (recycle).</p>  |
| Yogi Saputro, Ni Luh Putu Wiardani Astuti                   | <p>Hasil penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus untuk membuktikan adanya peningkatan karakter pada siswa dengan penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana.</p>  | <p>Peserta didik diharapkan dapat menerapkan dan mempertahankan sifat dan karakter dalam kehidupan sehari-hari untuk lebih membentuk karakter.</p>  |
| Putu Ronny Angga Mahendra, I Made Kartika                   | <p>Implementasi ajaran Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter mahasiswa di Lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten dapat diterapkan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan antar sesama manusia yaitu dengan cara pergaulan sehari-hari di kampus, saling menghormati serta saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan.</li> <li>• Hubungan manusia dengan lingkungan, menjaga kebersihan serta mentaati tata tertib yang ada.</li> <li>• Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu dengan melakukan kegiatan persembahyangan bersama setiap</li> </ul> | <p>Implikasi dari penerapan ajaran Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter mahasiswa di Lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten tidak hanya berdampak kepada mahasiswa, melainkan dosen beserta tenaga pendidik dikampus juga merasakan dampak baiknya.</p>   |

| Nama Penulis   | Hasil Temuan Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter  | Kesimpulan Penelitian  |
|--|---|--|
| Putu Ronny Angga Mahendra, I Made Kartika                    | <p>hari maupun pada saat hari suci keagamaan.</p> <p>Proses pendidikan karakter melalui implementasi ajaran Tri Hita Karana disekolah adalah melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan dan latihan (soft skill dan enterprenership),</li> <li>• Mengajak siswa untuk selalu menggali ilmu pengetahuan dan ketrampilan dari orang-orang yang sukses,</li> <li>• Mengajak mahasiswa bergaul dalam orang-orang unggul dan pintar,</li> <li>• Mengarahkan dan mengajak siswa agar yakin dan percaya dan dindungi Tuhan Yang Maha Esa,</li> <li>• Memberikan contoh dengan cara selalu hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan.</li> </ul> | <p>Konsep Tri Hita Karana sebagai upaya membangun karaktersiswa disekolah. Agar semua siswa mampu memahami kehidupan dengan baik dan selalu mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhan, antara manusia dengan sesama manusia, dan antara manusia dengan alam lingkungannya.</p> |
| I Gede Arsa Arimbawa, Nengah Bawa Atmadja, I Nyoman Natajaya | <p>Hal yang membuat siswa dapat memahami materi adalah dari persepsi siswa atas penilaian tersebut, bukti dari alasan yang disampaikan oleh siswa adalah bahwa perilaku sehari-hari yang dilakukan berdasar nilai-nilai Tri Hita Karana akan membawa seseorang menuju kebahagiaan dan kedamaian karena dengan menjaga hubungan kepada semua mahluk maka semua mahluk akan memberikan kebahagiaan untuk orang tersebut.</p>  | <p>implementasi konsep Tri Hita Karana sebagai upaya dalam membangun karakter siswa maka guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menggunakan berbagai upaya dalam membangun karakter siswa diantaranya yaitu mengintegrasikan ke setiap materi pelajaran.</p>                 |
| I Putu Gede Parmajaya  | <p>Salah satu ajaran Hindu yang dapat digunakan sebagai dasar penguatan karakter adalah ajaran Tri Hita Karana, karena di dalam konsep ajaran Tri Hita Karana telah mengcover ke 18 indikator pendidikan karakter.</p>  | <p>Di dalam ajaran Hindu salah satu konsep ajarannya yang sudah diakui dunia di dalam mencapai ke lima aspek PPK di atas yaitu ajaran atau tradisi <i>THK</i>, sebagai kearifan.</p>   |

Berdasarkan [Tabel 2](#), dapat dibuat rangkuman topik bahasan dari masing-masing artikel, yaitu meliputi penerapan Tri Hita Karana dalam pengembangan karakter siswa Paud, penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar, penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter siswa Sekolah Menengah Atas, penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter Mahasiswa, dan penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter pada masyarakat umum yang secara rinci diuraikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Rangkuman Topik Pembahasan

| No | Topik Bahasan  | Artikel yang Terkait  |
|----|--|---|
| 1  | Penerapan Tri Hita Karana dalam Pengembangan Karakter Siswa Paud.                | (Rasmini W., N., Wijana N., I., Sumertha W., I., 2018)  |
| 2  | Penerapan Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar.         | (Agus et al., 2019; Anastasya & Wulandari, 2022; Darmika et al., 2022; I Gusti Ayu Indah Paramita, 2001; I Made Yasa et al., 2022)  |
| 3  | Penerapan Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas. | (Asih, 2022)  |
| 4  | Penerapan Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa.                   | (Yogi Saputro & Ni Luh Putu Wiardani Astuti, 2021)  |
| 5  | Penerapan Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter Masyarakat Umum.             | (Arimbawa et al., 2019; Cahyadi & Sukerni, 2020; Karpika & Mentari, 2020; Mahendra & Kartika, 2021; I P G Parmajaya, 2020; Prapnuwanti & Danuwanti, 2022; Widhi Astuti, 2020) |

### Pembahasan

Penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter ditemukan pada adanya kebiasaan siswa yang terbiasa dalam mendengarkan serta menyimak lagu wajib nasional untuk menunjukkan sikap nasionalismenya serta siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama dengan teman yang berbeda agama sehingga hal ini menunjukkan rasa persatuan untuk siswa Sekolah Dasar (Paramita dan Wulandari., 2022). Penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter yang ditemukan dalam karakter peduli sosial siswa, karena karakter peduli sosial sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal dalam berinteraksi sosial (Anastasya dan Wulandari, 2022). Penerapan Tri Hita Karana ditemukan dalam kearifan lokal yang terdapat dalam Desa Penglipuran yang dimana pada Desa tersebut masih memiliki keasrian sehingga untuk penerapan Tri Hita Karana sangat efisien, sehingga Desa Penglipuran mampu digunakan sebagai Desa Edukasi dalam pengembangan karakter siswa Sekolah Dasar (Agus et al., 2019). Penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter ditemukan dalam karakter gotong royong yang dilakukan oleh siswa kegiatan gotong royong ini akan memberikan dampak positif terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah, dan bangsa (Dikta, 2022). Penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter yang ditemukan dalam perubahan sikap siswa yang mulai menjalankan parahyangan, pawongan, dan palemahan dengan baik sesuai konsep dari Tri Hita Karana (I Made Yasa et al., 2022). Penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter yang ditemukan saat terbentuknya sebuah karakter siswa Sekolah Dasar yang memiliki dasar keyakinan para siswa terhadap kebesaran dan keagungan Tuhan, terbentuknya sikap religius, serta terbentuknya etika siswa yang baik (Darmika et al., 2022). Penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter yang ditemukan dalam adanya upacara agama serta adanya pendidikan terhadap nilai-nilai moral dan agama sehingga kegiatan pengasuhan tersebut mencakup konsep dari Tri Hita Karana (Suari & Rasmini, 2018). Penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter yang ditemukan siswa mampu membentuk kepribadian yang luhur dan berbudi pekerti yang tinggi, selalu hidup harmonis antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya (Asih, 2022).

Pola penerapan Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter siswa meliputi penerapan bidang parahyangan yakni dengan melaksanakan yadnya, penerapan bidang pawongad dengan mengajak siswa untuk tertib dan melaksanakan ajaran susila, serta

penerapan palemahan dengan bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah (Cahyadi & Sukerni, 2020). Hubungan manusia dengan Tuhan diajarkan melalui sabda dan petuah raja, hubungan manusia dan manusia diajarkan melalui tata krama, dan hubungan manusia dengan alam dilakukan dengan menjaga kelestarian alam (Widhi Astuti, 2020). Artikel tulisan (Prapnuwanti dan Danuwanti, 2022) mengelompokkan Tri Hita Karana menjadi tiga nilai yaitu akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Parhyangan), akhlak terhadap manusia (Pawongan), dan akhlak terhadap lingkungan (Palemahan) (Prapnuwanti & Danuwanti, 2022; Sedana et al., 2013; Widiastuti, 2020). Ada empat pilar membangun karakter siswa hindu dengan Tri Hita Karana yaitu kegiatan proses pembelajaran kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat (Giri et al., 2021). Adanya peningkatan karakter pada siswa dengan penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana (Karpika dan Mentari, 2020). Implementasi Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter mahasiswa di lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten dapat diterapkan melalui hubungan antar sesama, hubungan dengan pencipta, dan hubungan manusia dengan lingkungan (Yogi Saputro & Ni Luh Putu Wiardani Astuti, 2021).

Penerapan Tri Hita Karana di sekolah dengan penerapan pendidikan dan latihan (*soft skill dan enterprenership*), mengajak siswa untuk selalu menggali ilmu pengetahuan dan ketrampilan dari orang-orang yang sukses, mengajak mahasiswa bergaul dalam orang-orang unggul dan pintar, mengarahkan dan mengajak siswa agar yakin dan percaya dan dilindungi Tuhan Yang Maha Esa, memberikan contoh dengan cara selalu hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan (Iswari et al., 2021; Mahendra & Kartika, 2021). Hal yang membuat siswa dapat memahami materi adalah dari persepsi siswa atas penilaian tersebut, bukti dari alasan yang disampaikan oleh siswa adalah bahwa perilaku sehari-hari yang dilakukan berdasar nilai-nilai Tri Hita Karana akan membawa seseorang menuju kebahagiaan dan kedamaian karena dengan menjaga hubungan kepada semua makhluk maka semua makhluk akan memberikan kebahagiaan untuk orang tersebut (Arimbawa et al., 2019; Setyawati et al., 2022). Salah satu ajaran Hindu yang dapat digunakan sebagai dasar penguatan karakter adalah ajaran Tri Hita Karana, karena di dalam konsep ajaran Tri Hita Karana telah mengcover ke 18 indikator pendidikan karakter (I Putu Gede Parmajaya, 2020). Tri Hita Karana diasumsikan dapat digunakan sebagai landasan penguatan pendidikan karakter (PPK), karena di dalam ajaran Tri Hita Karana berisikan landasan dasar ajaran untuk dapat mencapai 5 aspek penguatan pendidikan karakter (PPK). Dari hasil penelusuran 17 artikel yang relevan terhadap topik kajian pembahasan Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter meliputi beragam pembahasan seperti pembiasaan Tri Hita Karana dalam jenjang pendidikan dari paud, SD, SMP, SMA ataupun mahasiswa dan masyarakat umum. Dengan diketahuinya pembiasaan Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter maka dapat direkomendasikan pengembangan proses pembelajaran berbasis Tri Hita Karana dalam pendidikan formal di sekolah ataupun dalam masyarakat luas agar mampu mengetahui tentang implementasi Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter peserta didik, maupun masyarakat umum.

#### 4. SIMPULAN

Temuan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter dapat diperhatikan dengan perubahan sikap ataupun karakter yang lebih baik serta dalam masyarakat luas mampu mengetahui lebih mendalam tentang nilai-nilai Tri Hita Karana. Konsep Tri Hita Karana mengajarkan untuk menjaga keharmonisan terhadap sesama, menaati aturan dalam pendidikan, meningkatkan rasa hormat kepada sesama dan orang yang lebih tua, menumbuhkan rasa bakti kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mencintai dan melestarikan

alam semesta sebagai indikator karakter yang baik. Pengembangan pembelajaran dapat berupa pengembangan modul pembelajaran berbasis Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter, pengembangan model pembelajaran, ataupun metode pembelajaran inovatif.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Agus, M., Pradnyana Dita, D., Made, I., Wiranata, R. A., Sari, K., & Sujana, I. W. (2019). Penglipuran Sebagai Desa Edukasi Berbasis Tri Hita Karana Dalam Pengembangan Karakter SD. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 97–105. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.21228>.
- Anastasya, I. G. A. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 992–1002. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3084>.
- Arimbawa, I. G. A., Atmadja, N. B., & Natajaya, I. N. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi Tri Hita Karana. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v1i1.20306>.
- Asih, J. T. (2022). Implementasi pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana (THK) pada siswa SMAN Satu Atap Lembongan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3, 292–300. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7033374>.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.
- Budiasih, N. W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Ajaran Tri Hita Karana. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 56–64. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>.
- Cahyadi, I. M., & Sukerni, N. M. (2020). Membentuk Karakter Siswa Dengan Menerapkan Tri Hita Karana Dalam Ajaran Agama Hindu. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 1(2), 19–26. <https://doi.org/http://103.207.96.36:8056/ojs2/index.php/ppg/article/view/1840/1479>.
- Darmika, I. P., Suweta, I. M., & Parmajaya, I. P. G. (2022). Implementasi Pola Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kec Gerokgak Kab Buleleng. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 17–27. <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/jurdikasca/article/view/1908>.
- Dewi, S. (2021). Peran Generasi Muda Penghafal Al-Quran untuk Memperkokoh Aqidah Islam di Desa Sukaraja Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i2.154>.
- Diantari, N. P. M., & Gede Agung, A. A. (2021). Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 176. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35497>.
- Dikta, P. G. A. (2022). Validitas Pengembangan Lkpd Ipa Berorientasi Tri Hita Karana Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 12(1), 154–163. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPF/article/view/42134>.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Penggunaan Aplikasi Android Smart Parenting untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Bullying. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4309–4320. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1874>.
- Eryani, N. H. zain; I. C. S. R. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>.

- Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Tri Hita Karana sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Karakter Ekologis. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(2), 149–158. <https://doi.org/10.25078/sjf.v12i2.2697>.
- I Gusti Ayu Indah Paramita, I. G. A. A. W. (2001). Pengasuhan Holistik Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 30(1), 116–120.
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i1.9847>.
- Iswardhana, M. R. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Merajut Kebinekaan dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri*. PT Kanisius.
- Iswari, I. G. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2021). Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbasis Nilai Tri Hita Karana di SD. *Jurnal Ilmiah Tri Hita Karana*, 1(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPDI/article/view/39358>.
- Jaya, K. A. (2019). Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penjamin Mutu*, 5(1), 57–67. <https://doi.org/http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1254/678>.
- Johansson, S., Myrberg, E., & Toropova, A. (2022). School bullying: Prevalence and variation in and between school systems in TIMSS 2015. *Studies in Educational Evaluation*, 74, 101178. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101178>.
- Karmini, N. W., Yudari, A. A. K. S., Suasthi, I. G. A., Hadriani, N. L. G., & Setini, M. (2021). Model of Humanism Education based on Local Wisdom in Elementary School in Bali. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 1056–1063. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211150>.
- Karpika, I. P., & Mentari, R. M. (2020). Penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter siswa tahun pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 464–470. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4286693>.
- Kuswara Kuswara, Y. S. (2020). Apresiasi Cerita Rakyat sebagai Upaya Memperkuat Karakter Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurna Basicedu*, 5(1), 317 – 326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.678>.
- Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2763>.
- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2021). Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Persoektif Kehidupan Global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 423–430. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34144>.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika Melalui Media Game Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Smp 2 Bojonegara. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 03(01), 64–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>.
- Nugraha, A. B., Dharmayana, I. W., & Sinthia, R. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Bullying. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 66–74. <https://doi.org/10.33369/consilia.2.1.79-90>.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Perwitasari, D., & Fatayan, A. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2556–2560.
- Parmajaya, I P G. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Para Siswa Hindu. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama & Budaya*, 11–17.

- Parmajaya, I Putu Gede. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Para Siswa Hindu. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i1.546>.
- Pradnyawhati, N. N. C., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>.
- Prapnuwanti, N. L. P., & Danuwanti, N. M. A. I. (2022). Pendidikan Karakter Generasi Berkualitas Berlandaskan Tri Hita Karana. *Tampung Penyang*, 20(1), 51–61. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyayala/article/view/217>.
- Pratama, R. ., Fikriyah, & Rohaeti, T. (2021). Pengembangan E-Modul Bermuatan Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SDN 2 Waruroyom. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(2), 16. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v11i2.27832>.
- Purandina, I. P. Y. (2020). Pendidikan karakter tumbuh selama pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 1(1), 99–114.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.
- Riwu, I. U., Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Bermuatan Multimedia Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Di Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16182>.
- Sedana, Suwatra, & Suranata. (2013). Pengaruh Model CTL Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Gugus I Kecamatan Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v1i1.839>.
- Setyawati, N. K., Japa, I. G. N., & Gading., I. K. (2022). Media Video Pembelajaran Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 490–501. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v10i3.52820>.
- Silfia, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0. *Prosiding Seminar Nasional FIS*, 2, 642–645.
- Suari, N. L. E. V., & Rasmini, N. K. (2018). Pemahaman Peraturan, Efektivitas Sistem, Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Pada Kemauan Ikut Tax Amnesty. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 108–137. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p05>.
- Sulaksana, G. K. A., & Mahadewi, L. P. P. (2022). Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0: E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Siswa Kelas X. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 135–145. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.43397>.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Suwindia, I. G., & Wati, N. N. K. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan Agama (Pengembangan Indikator dan Kuesioner Tri Kaya Parisudha). In *Jayapangus Press Books*.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Systematic Literature Review Method for Identifying Platforms and Methods for Information System Development in Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.
- Usman, A. (2020). *Kiai mengaji santri acungkan jari: refleksi kritis atas tradisi dan*

*pemikiran pesantren*. LKIS PELANGI AKSARA.

- Widaningtyas, L., & Sugito. (2022). Perspektif Orang Tua dan Guru Mengenai Bullying Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2910–2928. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2313>.
- Widhi Astuti. (2020). Bentuk Pendidikan Karakter Di Karaton Kasunanan Surakarta Berbasis Ajaran Tri Hita Karana. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 25(1), 130–152. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v25i1.72>.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Dengan Konsep Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 479–490. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28436>.
- Yasa, I. M, Sukadi, S., & Margi, I. K. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas VI SD Lab Undiksha. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.36134>.
- Yasa, I Made, Sukadi, & Margi, I. K. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana Melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas VI SD Lab Undiksha. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.36134>.
- Yogi Saputro, & Ni Luh Putu Wiardani Astuti. (2021). Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa Di Lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten. *Jawa Dwipa*, 2(2), 164–172. <https://doi.org/10.54714/jd.v2i2.45>.